
PENGELOLAAN WISATA ALAM PARSARIRAN MELALUI IMPLEMENTASI *GREEN ECONOMY* DENGAN KONSEP 3R (*REDUSE, REUSE, RECYCLE*) TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI MASYARAKAT YANG BERKELANJUTAN

Oleh

Rizky Mery Octavianna Lubis¹⁾, Yusuf Pathuansyah²⁾, Abdelina³⁾

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Graha Nusantara

E-mail: ¹rizkyoctavialubis@gmail.com, ²yusufpathuansyah05@gmail.com,
³abdelinapsp@gmail.com

Abstrak

Wisata alam Parsariran terletak di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan tujuan wisata yang terkenal dengan kejernihan air yang dimilikinya dan belum ternodai dengan sampah atau kotoran lainnya, Namun semakin banyaknya pengunjung yang berwisata bertambah pula volume sampah akibat perilaku masyarakat yang tidak terkontrol. Manajemen pengelolaan yang kurang tegas dalam hal pengelolaan sampah di wisata alam Parsariran menyebabkan penurunan jumlah wisatawan dan secara langsung berdampak pada penurunan pendapatan ekonomi bagi masyarakat sekitar wisata. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan fenomenology approach dan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi dan referensi dalam melakukan penanganan sampah dengan baik tanpa menyebabkan pencemaran dan dampak buruk terhadap pembangunan ekonomi. Kegiatan implementasi Green Economy dengan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang dilakukan di wisata alam Parsariran melalui pembentukan Bank Sampah yang diberikan nama Bank Sampah Parsariran ini selain menjadikan wisata alam menjadi lebih asri dan bersih juga berdampak pada pendapatan ekonomi warga sekitar wisata alam meningkat sebesar 50%-70%. Peningkatan tersebut berasal dari pengunjung yang semakin meningkat dan penjualan produk hasil daur ulang sampah yang dilakukan oleh masyarakat dan pengelola wisata alam parsariran. Diharapkan kegiatan Green Economy dengan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) ini bisa menjadi salah satu alternatif dalam pelestarian lingkungan khususnya pariwisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci: Green Economy, 3R (Reduce, Reuse, Recycle), Wisata Alam Parsariran

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata akan mempengaruhi aspek pengelolaan, baik dari segi ekonomi, masyarakat, politik dan budaya. Industri pariwisata akan terus berkembang secara dinamis dengan kondisi lingkungan strategis lokal dan global. Wisata alam Parsariran terletak di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Dulunya wisata alam parsariran ini merupakan tujuan wisata yang terkenal dengan kejernihan air yang dimilikinya dan belum ternodai dengan sampah atau kotoran lainnya, sehingga Parsariran merupakan salah satu tempat wisata yang ramai dikunjungi oleh masyarakat sekitar hingga masyarakat luar daerah. Namun semakin

banyaknya pengunjung yang berwisata bertambah pula volume sampah akibat perilaku masyarakat yang tidak terkontrol. Dampak nyata yang telah dirasakan oleh pengunjung adalah banyak sampah -sampah yang menumpuk di depan pondok-pondok yang ada di sekitaran sungai. Selain itu ketika mereka sedang berada di dalam air banyak sampah yang terikut dan hal ini menyebabkan para pengunjung tidak merasa nyaman ketika sedang di wisata tersebut. Hal ini dikarenakan karena manajemen pengelolaan yang kurang tegas dalam hal pengelolaan sampah di wisata alam Parsariran. Selain itu pengetahuan pengelola terkait bagaimana mengatasi masalah sampah ini masih kurang sehingga sangat diperlukan



alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan sampah tersebut. Karena jika hal tersebut tidak diatasi maka hal tersebut akan mempengaruhi kenyamanan pengunjung, sehingga akan mengurangi minat wisatawan berkunjung dan akan berdampak pada menurunnya kegiatan ekonomi.

Green Economy merupakan salah satu konsep yang memiliki tujuan dalam meningkatkan aspek ekonomi melalui kegiatan pembangunan yang tidak mengesampingkan kelestarian lingkungan. Green Economy bisa dilakukan dengan menerapkan konsep 3R (reduse, reuse, recycle), yaitu salah satu tindakan yang bisa dilakukan dalam pengelolaan terhadap sampah. Karena jika permasalahan sampah ini tidak ditindaklanjuti nantinya hal ini akan menyebabkan menurunnya minat masyarakat mendatangi wisata alam Parsariran tersebut. Jika hal tersebut terjadi maka secara langsung akan berdampak pada perekonomian masyarakat, karena kegiatan ekonomi akan terhambat sehingga pemasukan menurun dan akan berdampak juga pada pembangunan berkelanjutan wisata alam Parsariran.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti sangat tertarik untuk menerapkan konsep Green Economy melalui kegiatan 3R dengan harapan konsep ini mampu mengorganisir permasalahan sampah dengan efektif. Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimana pengaruh penerapan Green Economy dengan konsep 3R yang dilaksanakan di wisata alam Parsariran terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat? (2) bagaimana pengaruh penerapan Green Economy dengan konsep 3R yang dilaksanakan di wisata alam Parsariran terhadap keberlanjutan pembangunan wisata alam Parsariran?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan Green Economy dengan konsep 3R di wisata alam Parsariran untuk mengatasi permasalahan yang mempengaruhi perekonomian dan pembangunan berkelanjutan di wisata alam Parsariran. Penelitian ini merupakan penelitian Sosial humaniora yang bertujuan untuk pelestarian pariwisata dalam

membangun perekonomian masyarakat. Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi masyarakat dan pemerintahan kabupaten Tapanuli Selatan untuk menemukan alternatif dalam meningkatkan perekonomian tanpa mengganggu kelestarian dari lingkungan serta membangun perekonomian masyarakat agar lebih maju lagi kedepannya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan fenomenology approach dan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif ini berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian fenomenologi akan berdiskusi tentang suatu objek kajian dan terlibat secara langsung dalam prosesnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi dan referensi dalam melakukan penanganan sampah dengan baik tanpa menyebabkan pencemaran dan dampak buruk terhadap pembangunan ekonomi.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua cara yaitu observasi dan wawancara. Data hasil observasi dan wawancara kemudian diolah dengan teknik analisis Miles dan Huberman (2014) yaitu analisis data dilakukan secara bersamaan mulai dari pengumpulan data, kondensasi data, display data yang dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Langkah terakhir analisis data yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan/verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Wisata Alam Aek Sijorni Melalui Implementasi Green Economy Dengan Konsep 3R (Reduse, Reuse, Recycle)

Berdasarkan hasil wawancara kepada pengelola Wisata Alam dan observasi peneliti di daerah Wisata Alam Parsariran menunjukkan hasil bahwa pengelolaan wisata alam tersebut sudah mengarah kepada konsep Green Economy dalam beberapa aspek kegiatannya salah satunya adalah dengan cara

Mengoptimalkan kelestarian alam dengan menjadikan salah satu atraksi yang ditawarkan seperti menjadikan salah satu spot foto yang berlatar pepohonan yang ada di sekitar tempat wisata. Hal ini dapat membuat alam lestari sekaligus pengelola juga mendapatkan keuntungan. Namun yang menjadi kendala yang masih sulit untuk diatasi adalah terkait bagaimana pengelolaan sampah yang ada di dalam wisata alam tersebut.

Konsep pengelolaan Sampah 3R adalah paradigma baru dalam memberikan prioritas tertinggi pada pengelolaan limbah yang berorientasi pada pencegahan timbulan sampah, minimalisasi limbah dengan mendorong barang yang dapat digunakan lagi, dan barang yang dapat dikomposisi secara biologi (biodegradable) dan penerapan pembuangan limbah yang ramah lingkungan. Prinsip 3R dalam pengelolaan sampah bertujuan untuk mengurangi dan mencegah timbulan sampah yang ada. Prinsip pertama *reduce* adalah kegiatan yang dapat mengurangi dan mencegah timbulan sampah. Prinsip kedua *reuse* adalah kegiatan penggunaan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau yang lain. Prinsip ketiga *recycle* adalah kegiatan mengolah sampah untuk dijadikan produk baru. Berikut ini penjelasan prinsip 3R.

Partisipasi pengelola wisata Parsariran dengan pengimplementasian Green Ekonomi dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) merupakan partisipasi tingkat tinggi karena dalam menerapkannya terdapat kesadaran pengelola pariwisata tentang arti pentingnya menjaga lingkungan yang juga berkaitan dengan pendapatan mereka di area Wisata Alam tersebut. Peran peneliti dalam kegiatan pengelolaan ini adalah memberikan pengetahuan terkait bagaimana pengelolaan wisata Aek Sijoni melalui pengimplementasian Green Economy dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dengan tujuan agar meningkatkan pendapatan masyarakat yang berada di area wisata tersebut.

Kegiatan implementasi Green Economy dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang dilakukan di wisata alam Parsariran

melibatkan semua pengelola wisata dan masyarakat yang bekerja di area wisata alam parsariran. Kegiatan yang dilakukan pihak pengelola dan masyarakat dengan arahan peneliti dan tim adalah melakukan pemilahan sampah dan diakhiri dengan *composting*. Dengan menerapkan konsep 3R, sampah dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Sampah organik bisa diolah menjadi kompos, dan sampah anorganik bisa digunakan lagi menjadi barang yang bermanfaat, kerajinan atau dijual ke Bank Sampah. Masyarakat memahami tujuan penerapan konsep 3R adalah untuk mengurangi sampah sejak dari sumbernya, untuk mengurangi pencemaran lingkungan akibat sampah yang tidak diolah. Sampah yang tidak dipilah sulit terurai karena mengandung bahan-bahan anorganik yang tidak lapuk oleh alam, bahkan bisa mengandung bahan berbahaya dan beracun yang dapat menurunkan derajat kesehatan masyarakat.

Konsep 3R yang dilakukan tim peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Reduce

Reduce atau reduksi sampah merupakan mengurangi timbulan sampah di lingkungan sumber dan bahkan sejak sampah dihasilkan. Dalam hal ini sangat diperlukan kesadaran dan masyarakat yang datang berkunjung ke wisata alam parsariran. Prinsip *reduce* ini dilakukan dengan cara meminimalisasi barang atau material yang digunakan. Adapun yang tim peneliti beserta pengelola wisata alam dan masyarakat untuk menerapkan prinsip *Reduce* adalah:

- a. Menghindari menjual produk yang menghasilkan sampah dengan jumlah besar
- b. Meminimalisir menjual makanan yang memiliki wadah yang sekali pakai dan lebih menjual makanan yang penyajiannya dengan menggunakan wadah yang tidak sekali pakai.
- c. Menolak penggunaan kantong plastik dan memberikan pengumuman kepada para pengunjung agar membawa kantong belanja ketika memasuki wisata alam parsariran.

2. Reuse

Reuse berarti menggunakan Kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah



(tanpa melalui proses pengolahan). Prinsip Reuse dilakukan dengan cara sebisa mungkin memilih barang-barang yang bisa dipakai kembali. Adapun yang tim peneliti beserta pengelola wisata alam dan masyarakat untuk menerapkan prinsip Reuse adalah:

- a. Memilih produk dengan pengemas yang dapat di daur ulang
- b. Mengurangi bahan sekali pakai
- c. Sampah kaleng besar digunakan untuk pot bunga atau tempat sampah
- d. Gelas atau botol plastik sampah pengunjung digunakan untuk pot bibit dan macam-macam kerajinan lainnya
- e. Jika ada pakaian atau barang-barang yang berjenis kain kepunyaan pengunjung dapat dijadikan sebagai keset atau kain lap.

3. Recycle

Recycle berarti mendaur ulang suatu bahan yang sudah tidak berguna (sampah) menjadi bahan lain setelah melalui proses pengolahan seperti mengolah sisa kain perca menjadi selimut, kain lap, keset kaki, dan sebagainya atau mengolah botol/plastik bekas menjadi biji plastik untuk dicetak kembali menjadi ember, hanger, pot, dan sebagainya atau mengolah kertas bekas menjadi bubur kertas dan kembali dicetak menjadi kertas dengan kualitas lebih rendah dan lain-lain. Adapun yang tim peneliti beserta pengelola wisata alam dan masyarakat untuk menerapkan prinsip Recycle adalah:

- a. Mengubah sampah -sampah pengunjung menjadi souvenir, salah satu contohnya sampah pipet dapat dijadikan sebagai hiasan bunga dan dapat dijual untuk menambah pemasukan bagi pengelola wisata alam parsariran
- b. Sampah organik dari pengunjung diolah menjadi kompos, yang nantinya dapat dipergunakan sendiri atau juga bisa dijual.

Dalam penelitian ini juga peneliti membuat program Bank Sampah yang dinamakan Bank Sampah Parsariran yang tujuannya untuk dapat menciptakan tempat wisata yang Green Economy khususnya di Wisata Alam Parsariran. Tujuan dari program ini Selain untuk mengurangi pertambahan sampah yang akan menyebabkan kerusakan

lingkungan, tetapi juga untuk memperdayakan masyarakat di tiap-tiap kelurahan yang nantinya akan mendapatkan keuntungan melalui program ini. Program Bank Sampah tersebut juga memiliki nilai ekonomi dari proses daur ulang yang dilakukan oleh warga sendiri. Dalam upayanya mengurangi sedikit demi sedikit sampah dan memanfaatkannya tanpa harus membuangnya. Dengan ini implementasi green economy akan mampu mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan (sustainable development) khususnya di wisata alam parsariran. Pembangunan berkelanjutan (sustainable development) adalah proses pembangunan (lahan, kota, bisnis, masyarakat, dsb) yang berprinsip "memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan" (menurut Brundtland Report dari PBB, 1987). Dalam UU No. 32 tahun 2009 Pasal 1 Ayat 3, pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai "upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan". Definisi ini masih senafas dengan definisi umum tentang pembangunan berkelanjutan (sustainable development) sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

Pengelolaan Wisata Alam Aek Sijorni Melalui Implementasi Green Economy Dengan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat yang Berkelanjutan

Pengembangan desa wisata di suatu daerah tentunya akan berimplikasi kepada masyarakat lokal secara ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan sekitar. Berbicara tentang implikasi pengembangan desa wisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal tidak terlepas dari keberadaan wisatawan yang datang berkunjung ke desa wisata tersebut. Ketika ada wisatawan yang datang tentunya akan terjadi perputaran ekonomi di

desa tersebut. Besar kecilnya perputaran ekonomi yang terjadi di wilayah desa wisata tergantung bagaimana pemerintah desa dan masyarakatnya mengelola objek wisatanya termasuk bagaimana mempromosikan wisata yang ada di desa tersebut agar dikenal masyarakat luas.

Keberadaan sampah tidak bisa dilepaskan dari kegiatan dari keberadaan manusia. Semakin banyak manusia, maka akan semakin banyak dan beragam sampah yang dihasilkan. Struktur perekonomian Indonesia yang bertumpu pada sektor industri, juga memberikan sumbangan bagi peningkatan volume sampah yang dihasilkan. Beberapa peraturan pemerintah telah dikeluarkan untuk pengelolaan sampah supaya tidak merugikan manusia. Beberapa peraturan tersebut antara lain adalah Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 mengenai Pengelolaan Sampah, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 2012 tentang Sampah Rumah Tangga, serta beberapa peraturan mengenai sampah lainnya.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHL) mengeluarkan suatu program yang bernama Indonesia Bebas Sampah 2020, dan mulai dikampanyekan pada bulan Februari 2016. Program tersebut membutuhkan usaha dan komitmen yang keras dari seluruh rakyat Indonesia. Adapun penanganan sampah tersebut dapat dilakukan dengan program-program yang direncanakan, salah satunya dengan Program Indonesia Peduli Sampah yaitu dengan 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

Sistem pengelolaan wisata alam parsariran yang kurang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung dan juga disebabkan lingkungan wisata alam ini dicemari oleh banyaknya sampah di sekitar aliran sungai yang berasal dari pengunjung menyebabkan pemasukan bagi tim pengelola dan masyarakat yang berjualan di sekitar wisata alam parsariran. Dengan demikian sangat diperlukan usaha perbaikan dan pembangunan yang sifatnya berkelanjutan yang berwawasan lingkungan agar tetap menjaga keasrian sumber daya alam yang ada dan nantinya manfaatnya dapat dirasakan oleh generasi zaman ini dan

generasi yang akan datang. Green Economy adalah satu konsep yang memiliki tujuan untuk meningkatkan aspek ekonomi melalui kegiatan pembangunan yang dimana pembangunan tersebut tidak mengesampingkan keasrian dan kelestarian lingkungan.

Kegiatan penelitian ini selain untuk mengimplementasikan Green Economy pada wisata alam Parsariran memberikan pelatihan mengenai diversifikasi produk yang bisa dihasilkan dari sampah plastic yang berasal dari gelas minuman instan serta dari kertas bekas. Dengan menghadirkan dua orang tenaga ahli untuk melatih pengolahan sampah tersebut. Gelas bekas minuman instan/ minuman mineral bisa diolah menjadi beberapa produk, diantaranya adalah untuk membuat tirai pada jendela atau penyekat antar ruangan, bros serta sebagai tempat untuk menyimpan pernak pernik. Selain itu, juga dilatih untuk mengolah bekas tas plastic yang bisa dimanfaatkan sebagai bros maupun sebagai bunga hiasan pada set tempat minuman kemasan gelas yang biasanya ditaruh di ruang tamu. Antusias masyarakat peserta pelatihan sangat luar biasa, karena mereka akhirnya mempunyai ide untuk pembuatan dekorasi pelaminan yang berasal dari bunga dengan berbahan plastic bekas.

Hasil produk olahan sampah yang berasal dari plastik tersebut sudah dapat diterima masyarakat dan mempunyai bangsa pasar di daerah Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan berbahan baku plastik bekas pembungkus minuman instan seperti kopi, permen, snack pengunjung wisata alam parsariran maka dapat dihasilkan berbagai produk tas yang mempunyai harga yang sepadan dan jelas memberikan masukan pendapatan kepada anggota Bank Sampah Parsariran. Hasil kreativitas dari pengurus dan anggota dari Bank Sampah ini dalam mengelola sampah plastic mendapat apresiasi yaitu menjadi percontohan bagi pengelolaan bank sampah di daerah lain. Bank Sampah Parsariran ini masih menghasilkan produk yang berbahan baku pada produk plastik saja dan hanya dimanfaatkan untuk produk tas, serta sampah-sampah jenis lain masih dijual dalam bentuk kiloan karena belum bisa untuk diolah menjadi



produk lain. Sampah yang masih dijual dalam bentuk kiloan adalah gelas bekas minuman kemasan, kertas bekas serta sampah yang berupa kain perca.

Produk yang dihasilkan oleh Bank Sampah Parsariran masih dipasarkan secara sederhana yaitu dari mulut ke mulut dan hanya dipajang di depan kios-kios di sekitaran wisata alam Parsariran Batang Toru. Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada pihak pengelola dan masyarakat yang berjualan di area wisata alam Parsariran penjualan produk hasil daur ulang memiliki nilai ekonomis yang menambah pemasukan bagi mereka. Sebelumnya pihak pengelola hanya mendapatkan penghasilan dari kunjungan wisatawan dan hasil penjualan makanan yang mereka jajakan di area wisata alam parsariran batang toru. Dengan adanya produk olahan sampah ini menambahkan pemasukan bagi masyarakat yang menggantungkan perekonomian keluarganya di wisata alam parsariran Batang Toru.

Berdasarkan hasil wawancara setelah dilakukan kegiatan Green Economy pada desa wisata Parsariran pendapatan masyarakat dan pengelola wisata alam mengalami peningkatan sebanyak 50%- 70% yang berasal dari kunjungan wisatawan yang semakin bertambah dan hasil penjualan produk hasil olahan daur ulang sampah. Adanya desa wisata dapat memberikan kebebasan bagi masyarakat setempat untuk mengelola desanya sesuai dengan potensi yang ada. Pengembangan pariwisata secara langsung akan menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Hal ini yang harus diperhatikan secara penuh oleh pengelola agar tetap menjaga desa wisata dengan baik meski sedang mengalami penurunan jumlah pengunjung. Perputaran ekonomi yang berhenti, juga berdampak pada produktivitas masyarakat yang berhenti.

PENUTUP

Kesimpulan

Minat wisatawan yang rendah ke daerah wisata alam parsariran yang diakibatkan karena

masih maksimalnya pengelolaan wisata alam parsariran yang kurang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung dan juga disebabkan lingkungan wisata alam ini dicemari oleh banyaknya sampah di sekitar aliran sungai yang berasal dari pengunjung.

Penerapan Green Economy dengan Konseo 3R (Reduse, Reuse, Recycle) telah berhasil diterapkan di wisata alam Parsariran Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membentuk Bank Sampah Parsariran dan memberikan pelatihan kepada masyarakat di sekitar wisata dalam pengolahan sampah ssehingga bernilai jual.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa pendapatan ekonomi masyarakat di daerah sekitr wisata alam mengalami peningkatan sebanyak 50-70% yang berasal dari kunjungan masyarakat yang meningkat dan berasal dari hasil penjualan produk hasil daur ulang sampah yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar wisata alam parsariran Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anthonius, I. (2013) Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tembuni Distrik Tembuni Kabupaten Teluk Bintuni, Jurnal.
- [2] A. Multika Sari, A. Fefta Wijaya, and A. Wachid, "Penerapan Konsep Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan (Studi pada Dusun Kungkuk, Desa Punten Kota Batu)."
- [3] A. D. Radityaningrum, J. Caroline, D. Dyah, and K. Restianti, "Potensi Reduce, Reuse, Recycle (3r) Sampah Pada Bank Sampah`Banksampah`Bank Junk For Surabaya Clean (Bjsc)," 2017.
- [4] Azis, I.J., Lydia M, dkk. (2010). Pembangunan Berkelanjutan Peran dan Kontribusi Emil Salim. Kepustakaan Populer Gramedia.
- [5] Menteri Lingkungan Hidup: Peraturan Menteri No. 18 of 2008 tentang



- Pengelolaan Sampah.
<http://www.menlh.go.id/DATA/UU18-2008.pdf>.
- [6] Moeloeng, Lexy. J., Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Rosda; 2017. Pembangunan Berkelanjutan.
- [7] M. B. Miles, A Michael Huberman, and J. Saldaña, "Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition."
- [8] Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Menteri Lingkungan Hidup. (Online),



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN